

ABSTRACT

Sulityawati, D. (2023). *Locals' Perceptions On English For Local Tourism Industry*. Thesis. English Study Program of the Faculty of Social and Cultural Sciences, University of Trunojoyo Madura. Advisor : Mohammad Halili, S. Hum., MlangSt.

This research aims to study local residents' perceptions of the English language in relation to the development of local tourism destinations. As language and tourism are intertwined, the use of language is related to the likelihood of its popularity or unpopularity. It is undeniable that Indonesia needs English in all tourism sectors. The problem is that the English proficiency of Indonesian people in general is still at the lowest position among AEC members. This is one of the obstacles to making local tourism sites more competitive internationally. Recognizing the public's perception of English would be a meaningful step on advancing the potential of local tourism destinations. Therefore, the two issues that this research is concerned with are: the problems that may arise if English is introduced and the perceptions of local communities regarding English language planning. To analyze, the researcher based on the theory proposed by Moeliono (1985) and Arfin, Airen and Hasan (2012). This research uses descriptive quantitative method. This research is located in Langgher Dhatang, Pogag Hamlet, Palalang Village, Pakong Sub-district, Pamekasan Regency, Madura. The author interviewed thirteen local people who live around the location. The decision to involve the participants was based on the assumption that they would have a direct impact on language planning given the fact that the community would be the ones applying English themselves.. The author designed a questionnaire on Google Form to be asked and bolded the answers according to the participants' responses. The results showed that the community's perception of possible problems included “Other” (69.2%) which indicates that the community does not understand the problems that might arise, lack of human resource interest in learning (15.4%), lack of community concern to jointly develop tourist destinations (7.7%) and lack of youth concern for the environment around tourist sites (7.7%). Moreover, the community showed a response to English language planning: most of them (76.9%) believed that the possibility of English language planning in the Langgher Dhatang area dominated, (61.5%) people also considered the need for English language for the tourism sector. So people (46.2%) then consider that English can be an attraction for tourist attractions, in this case Langgher Dhatang. Finally, people (53.8%) consider English can also be a promotional tool for local tourism in Langgher Dhatang.

Keyword : English, Langgher Dhatang, Locals' Perceptions, Local Tourism Destination

ABSTRAK

Sulityawati, D. (2023). *Locals' Perceptions On English For Local Tourism Industry*. Skripsi. English Study Program Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya, Universitas Trunojoyo Madura. Pembimbing : Mohammad Halili, S. Hum., MlangSt.

Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari persepsi penduduk setempat terhadap bahasa Inggris dalam kaitannya dengan pengembangan destinasi pariwisata lokal. Karena bahasa dan pariwisata saling terkait, penggunaan bahasa terkait dengan kemungkinan populer atau tidak populernya bahasa tersebut. Tidak dapat dipungkiri bahwa Indonesia membutuhkan bahasa Inggris di semua sektor pariwisata. Masalahnya, kemampuan bahasa Inggris masyarakat Indonesia secara umum masih berada di posisi terendah di antara anggota MEA. Hal ini menjadi salah satu kendala untuk membuat situs pariwisata lokal lebih kompetitif di ranah internasional. Mengenali persepsi masyarakat terhadap bahasa Inggris akan menjadi langkah yang berarti untuk memajukan potensi destinasi pariwisata lokal. Oleh karena itu, dua isu yang menjadi perhatian penelitian ini adalah: masalah yang mungkin timbul jika bahasa Inggris diperkenalkan dan persepsi masyarakat lokal mengenai perencanaan bahasa Inggris. Untuk menganalisa, peneliti berlandaskan pada teori yang dikemukakan Moeliono (1985) dan Arfin, Airen and Hasan (2012). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Penelitian ini berlokasi di Langgher Dhatang, Dusun Pogag, Desa Palalang, Kec. Pakong, Kab. Pamekasan, Madura. Penulis mewawancarai tiga belas orang penduduk lokal yang tinggal di sekitar lokasi. Keputusan untuk melibatkan para partisipan didasarkan pada asumsi bahwa mereka akan memiliki dampak langsung terhadap perencanaan bahasa dengan melihat fakta bahwa masyarakat yang akan mengaplikasikan bahasa Inggris sendiri. Penulis merancang sebuah kuesioner di Google Form untuk ditanyakan dan menebalkan jawaban sesuai dengan tanggapan para partisipan. Hasil penelitian menunjukkan persepsi masyarakat mengenai masalah yang mungkin timbul antara lain adalah "Lainnya" (69.2%) yang mengindikasikan masyarakat tidak mengerti terhadap permasalahan yang mungkin muncul, kurangnya minat SDM dalam belajar (15,4%), kurangnya kepedulian masyarakat untuk bersama-sama membangun destinasi wisata (7,7%) dan kurangnya kepedulian remaja terhadap lingkungan sekitar lokasi wisata (7,7%). Terlebih lagi, masyarakat menunjukkan respon terhadap perencanaan bahasa Inggris: sebagian besar dari mereka (76,9%) percaya bahwa adanya kemungkinan dilakukan perencanaan bahasa Inggris di wilayah Langgher Dhatang mendominasi, (61.5%) masyarakat juga menganggap perlunya bahasa Inggris untuk sektor pariwisata. Sehingga masyarakat (46.2%) kemudian menganggap bahwa bahasa Inggris dapat menjadi daya tarik bagi tempat wisata, dalam hal ini Langgher Dhatang. Terakhir, masyarakat (53,8%) menganggap Bahasa Inggris juga dapat menjadi alat promosi pariwisata lokal Langgher Dhatang.

Kata Kunci: Bahasa Inggris, Langgher Dhatang, Persepsi Masyarakat, Destinasi Pariwisata Lokal